

RANCANG BANGUN MESIN PENCARI CITRA DENGAN PENDEKATAN TEMU BALIK BERBASIS KONTEN

Phie Chyan¹⁾, Sean Coonery Sumarta²⁾

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya Makassar
Alamat email: phie_chyan@lecture.uajm.ac.id ¹⁾, sean_chiko@yahoo.com ²⁾

ABSTRACT

This research aimed to develop the image search system using content-based retrieval approach by applying algorithm to extract low-level feature from images. Low-level information that is used to extract image features in the image retrieval system is color information contained in the image. Composition of color pixels in an image can be represented in a color histogram. The degree of similarity between the image colors is determined based on the distance between the histogram using Laplace distance and Euclidean distance. The smaller the distance between the histogram, the higher the percentage of similarity of an image. Results of image retrieval through the database will be displayed according to the query by example method performed by a user, based on the sequence of images that have a higher percentage of similarity. The test results for images with a maximum size of 150 x 150 pixels get fairly accurate results with percentages of similarity is above 60 percent.

Keywords: Content Based Image Retrieval, Histogram, color space

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mutakhir dalam bidang penyimpanan data dan pemrosesan citra digital memungkinkan proses penciptaan, transmisi, manipulasi dan penyimpanan koleksi dokumen dan citra digital dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Pertumbuhan pesat dari internet juga ikut memberi sumbangsih terhadap membludaknya koleksi citra digital yang tidak terorganisasi dengan baik, Studi menunjukkan pada tahun 2004 saja telah terdapat lebih dari 180 juta berkas citra digital yang berasal dari berbagai web yang diindeks di seluruh dunia dan jumlah ini terus bertambah jutaan berkas setiap harinya [1]. Untuk dapat menangani jumlah data yang sangat besar ini dibutuhkan pengembangan sebuah sistem informasi yang dapat mengelola berkas citra secara efisien. Pencarian citra (image searching) merupakan suatu layanan sangat penting yang harus disediakan oleh sistem tersebut. Secara umum terdapat 2 metode berbeda yang dapat diimplementasikan dalam proses pencarian citra pada koleksi berkas citra yang besar: pertama, berbasis informasi tekstual / metadata dari citra dan yang kedua, menggunakan informasi konten yang terkandung dalam berkas citra.

Metode retrieval pada berkas citra dapat dilakukan dengan pendekatan ekstraksi informasi berbasis tekstual / metadata, tapi metode ini sangat tidak efektif karena ukuran basis data citra yang besar dan penilaian subjektif dalam mengasosiasikan hubungan antara teks dan citra. Penamaan atau kata kunci yang terbatas untuk masing-masing referensi citra kurang dapat menjelaskan isi citra secara akurat. Lebih jauh lagi beberapa citra yang menjadi hasil dari query, mungkin saja akan sangat berbeda dari citra yang diinginkan pencari berkas [2]. Metode retrieval berbasis konten citra merupakan pendekatan lain yang dapat digunakan dalam melakukan temu balik citra. Dalam pendekatan menggunakan metode ini, informasi yang digunakan merupakan informasi visual dari citra yaitu fitur – fitur low level dari citra seperti distribusi warna, tekstur dan bentuk (shape) yang terkandung dalam suatu citra. Saat ini terdapat banyak aplikasi search engine yang digunakan untuk membantu melakukan temu balik data baik yang berupa desktop searching untuk melakukan pencarian berkas di komputer lokal maupun internet searching yaitu search engine internet seperti Google search, Yahoo Search, Bing dan banyak lagi untuk mencari informasi dan berkas di internet. Berbagai Search engine yang telah disebutkan

sebelumnya hanya bekerja melakukan temu balik dengan menggunakan informasi tekstual / metadata sehingga tidak efektif untuk digunakan dalam mencari berkas multimedia termasuk berkas citra.

Mesin Pencari (Search engine) yang mampu melakukan temu balik data berkas citra sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang yang memanfaatkan basis data citra yang besar seperti galeri seni, desain teknik dan arsitektur, desain interior, penginderaan jarak jauh, manajemen sumber daya bumi, GIS (Geographical Information System), pencitraan medis, prakiraan cuaca, sistem komunikasi hingga ke bidang penegakan hukum dan investigasi kriminal. Oleh karena itu penelitian ini hendak menggali potensi tersebut dengan merancang bangun suatu model mesin pencari yang diperkuat dengan algoritma sistem temu balik citra berbasis konten untuk mendukung proses temu balik berkas citra dengan tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan mesin pencari konvensional yang berbasis informasi tekstual.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang search engine dengan mengintegrasikan suatu algoritma temu balik citra untuk mendukung proses temu balik citra terhadap koleksi basis data citra yang besar dengan tingkat akurasi yang tinggi.
2. Bagaimana membangun sistem pencari yang dapat mencari citra dalam sekumpulan koleksi citra dalam basis data menggunakan data query berupa konten yang memanfaatkan informasi non tekstual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Temu-Balik Citra (Image Retrieval) pada awal pengembangannya yaitu sekitar akhir 1970-an, masih menggunakan teks untuk menandai atau memberi keterangan (annotation) pada citra. Pertama-tama citra diberi keterangan berbentuk teks kemudian untuk melakukan proses temu-balik digunakan DBMS (Database Management System) berbasis teks. Pemberian keterangan tersebut memiliki kelemahan yaitu jika koleksi citra memiliki

jumlah yang sangat besar, maka menjadi tidak efisien karena proses dilakukan secara manual dan keterangan yang diberikan pada citra bersifat subjektif, sangat tergantung pada persepsi pemberi keterangan. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka, pada awal 1990-an mulai dikembangkan CBIR (Content-Based Image Retrieval) yang melakukan proses temu-balik berdasarkan muatan visual berupa komposisi warna yang dimiliki citra [3].

Muatan visual citra dalam basis data diekstrak, kemudian dideskripsikan sebagai vektor ciri (feature vector) dan disimpan dalam basis data ciri. Untuk mendapatkan kembali suatu citra, pengguna memberi masukan kepada sistem berupa contoh citra yang akan dicari, proses ini dinamakan QBE (Query By Example). Sistem kemudian mengubah contoh citra tersebut ke dalam bentuk vektor ciri dan membandingkan tingkat kemiripannya (similarity comparison) dengan vektor-vektor ciri dalam basis data [4]. Dalam proses perbandingan kemiripan digunakan indeks agar pengaksesan vektor ciri dalam basis data lebih efisien. Selanjutnya dilakukan proses temu-balik dan pengurutan citra berdasarkan nilai yang dihasilkan pada proses perbandingan tingkat kemiripan. Sistem temu-balik dewasa ini juga telah melibatkan umpan-balik dari user apakah suatu citra hasil retrieval relevan atau tidak (relevance feedback) yang digunakan sebagai acuan untuk memodifikasi proses temu-balik agar mendapatkan hasil yang lebih akurat [5].

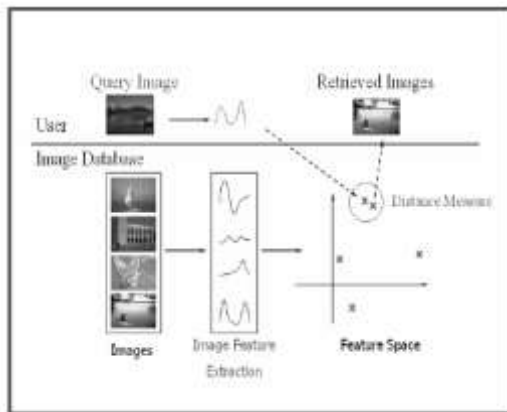
2.1 Arsitektur Search Engine Dengan Pendekatan Temu Balik Berbasis Konten

Gambar 1 menunjukkan arsitektur umum dari sebuah *search engine* dengan pendekatan temu balik berbasis konten [6]. Terdapat 2 fungsionalitas utama yang didukung: *data insertion* dan *query processing*

Subsistem *data insertion* berfungsi untuk mengekstrak fitur-fitur tertentu dari data citra (*image feature Extraction*) dan menyimpannya pada basis data citra. Proses ini umumnya dilakukan secara *off-line*.

Query Processing, diorganisasikan sebagai berikut : antarmuka memungkinkan pengguna untuk merincikan *query* dengan beberapa metode misalnya memvisualisasi

citra yang sama baik menggunakan citra yang lain atau sketsa (*Query By Example*), metode lain bisa dengan *user-defined attribute query* dan *feature combination query*, misalnya seorang pengguna bisa melakukan *query* ke sistem dengan statemen “Tampilkan Citra berwarna biru dengan tekstur bergaris dimana kedua attribut sama bobotnya”. Modul *query processing* mengekstrak vektor fitur dari pola *query* dan mengaplikasikan suatu formula *distance measure* (misalnya Jarak Euclidean) untuk mengevaluasi kemiripan diantara citra *query* dan citra pada koleksi basis data. Kemudian, citra dari koleksi basis data diranking secara berurutan berdasarkan kemiripannya dengan citra *query*. Citra yang memiliki ranking teratas adalah citra yang memiliki jarak yang terkecil dan menjadi citra yang *retrieve* oleh sistem.



Gambar 1 Arsitek Umum Model Temu Balik Berbasis Konten.

2.2 Interaksi Pengguna Dalam Search Engine Dengan Temu Balik Berbasis Konten

Dari perspektif pengguna, search engine dengan temu balik berbasis konten menawarkan fleksibilitas yang lebih baik dibandingkan yang berbasis informasi tekstual. Tetapi, di sisi lain, hal ini menghadirkan banyak tantangan. Pertama, bagaimana mendukung pengguna dalam proses mendeskripsikan / merincikan query. Masalah lain yaitu information overload – bagaimana memberikan hasil yang berguna. Isu ketiga, bagaimana memberikan pengguna suatu kaskas bantu untuk berinteraksi dengan sistem dengan tujuan untuk membantu pengguna dalam mendeskripsikan query-nya.

2.3 Spesifikasi Query

Beberapa mekanisme query telah diciptakan untuk mendukung pengguna mendefinisikan kebutuhan informasi mereka. Ada beberapa strategi pendefinisian query yang memungkinkan dalam search engine dengan temu balik konten seperti yang dikemukakan oleh [7] seperti simple visual feature query, feature combination query, localized feature query, query by example, object relationship query dan concept query.

2.4 Visualisasi Hasil

Teknik presentasi hasil yang paling umum adalah menggunakan thumbnail citra berbasis 2D. Thumbnail merupakan bentuk miniatur dari citra yang diorganisasi dalam bentuk petak / grid. Selain metode tersebut ada beberapa metode lain, diantaranya yang dihasilkan oleh [8] yang menjabarkan sistem eksplorasi terhadap basis data citra dengan kaskas untuk visualisasi basis data pada tingkat detail yang berbeda berdasarkan teknik scaling multidimensional dan juga oleh [9] yang mempresentasikan 2 teknik visualisasi berbasis spiral dan concentric rings untuk mengeksplorasi hasil. Struktur visual ini dipusatkan untuk menjaga fokus pengguna pada citra query dan hasil citra temu balik yang paling mirip.

2.5 Relevance Feedback

Relevance Feedback (RF) merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dari temu balik secara interaktif. Pada dasarnya terdiri dari 3 tahap : (a) pencarian awal dibuat oleh sistem untuk pola query yang dimasukkan pengguna, menghasilkan sejumlah kecil citra kembalian; (b) pengguna kemudian berperan untuk menunjuk citra hasil temu balik yang berguna atau relevan; (c) selanjutnya yang terakhir, sistem secara otomatis menformulasi ulang query asli berdasarkan atas penilaian relevansi yang dilakukan oleh pengguna. Proses ini dapat berlangsung secara iteratif sesuai keinginan pengguna. Strategi RF ini berguna untuk mereduksi masalah gap semantik karena memungkinkan sistem temu balik untuk belajar mengenai persepsi pengguna terhadap suatu citra. Strategi RF biasanya berhubungan dengan data latih asimetri dan kebutuhan waktu nyata

[10]. Beberapa isu penting lainnya berkaitan dengan desain implementasi dari mekanisme pembelajaran. Strategi yang paling umum diimplementasikan adalah menggunakan weight-based learning approaches, Algoritma Genetika dan Support vector machines.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teoritis dan juga metode analisis terkini agar diperoleh hasil yang sesuai dengan perkembangan dalam bidang ilmu teknologi informasi dan multimedia. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengumpulkan dan mempelajari artikel, jurnal dan referensi lain nya yang mutakhir berkaitan dengan image processing dan metode - metode didalam teknik Content Based Image Retrieval (CBIR).

3.2 Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang berkenaan dengan data pendukung dalam proses implementasi aplikasi image retrieval yang akan dijalankan. Data yang dikumpulkan mencakup data gambar/citra random yang dikumpulkan dari website yang memiliki koleksi citra dengan bantuan search engine internet dan juga citra yang dikumpulkan langsung melalui hasil capture dari kamera digital. Data citra yang terkumpul akan disimpan dalam basis data sistem untuk digunakan dalam simulasi proses temu balik citra

3.3 Tahapan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, proses tahapan penelitian akan difokuskan pada rancang bangun search engine memanfaatkan algoritma temu balik berbasis konten dan merancang mekanisme query processing dari sistem. Kemudian PADA tahap berikutnya penelitian difokuskan untuk merancang bangun suatu modul relevance feedback yang akan diintegrasikan pada sistem yang telah dihasilkan dan melakukan implementasi sistem secara menyeluruh kemudian melakukan analisis dan evaluasi terhadap unjuk kerja sistem. Rincian kegiatan pada masing – masing tahap akan dibahas berikut ini

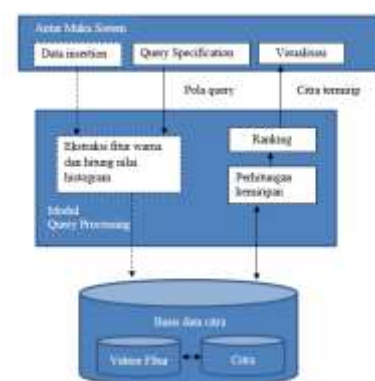
3.4 Perancangan Sistem

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sistem search engine dengan pendekatan temu balik berbasis konten. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perancangan sistem dititikberatkan pada rancang bangun 2 fungsionalitas utama sistem yaitu data insertion dan query processing

Subsistem data insertion berfungsi untuk mengekstrak fitur- fitur tertentu dari data citra pada basis data. Pendekatan yang digunakan untuk mengekstrak fitur dari data citra adalah menggunakan algoritma ekstraksi fitur warna dan perhitungan nilai histogram yang telah diteliti pada studi pendahuluan untuk penelitian ini.

Subsistem Query Processing untuk penelitian ini akan dirancang menggunakan model antar muka Query By Example. Antar muka ini memungkinkan pengguna untuk merincikan query dengan memvisualisasi citra yang sama dengan menggunakan berkas citra tertentu sebagai kunci atau menggambar suatu sketsa dan menginputkan ke sistem.

Modul query processing kemudian akan digunakan untuk mengekstrak vektor fitur warna dari pola query dan menghitung jarak histogram untuk mengevaluasi kemiripan distribusi warna diantara citra query dan citra pada koleksi basis data menggunakan formula jarak Euclidean dan jarak Laplace. Kemudian selanjutnya citra dari koleksi basis data diranking secara berurutan berdasarkan kemiripannya dengan citra query dari pengguna dan divisualisaikan kepada pengguna. Gambar 2 memperlihatkan rancangan arsitektur sistem image search engine yang akan dihasilkan pada penelitian.



Gambar 2 Rancangan Arsitektur sistem Image Search Engine

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Sistem

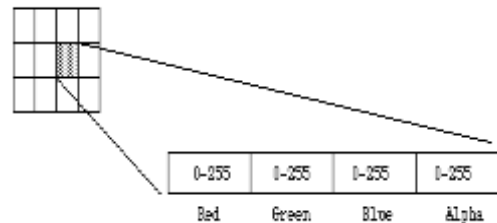
Sistem dirancang untuk mampu mencari citra yang sama atau memiliki kemiripan berdasarkan citra yang diberikan sebagai masukan. Proses temu balik citra didasarkan pada jarak histogram dengan fitur warna YIQ. Dalam proses temu balik citra semua koleksi citra yang tersimpan dalam database akan diekstrak ciri-ciri low level nya kedalam basis data, untuk proses retrieve citra masukan, yaitu citra yang dicari berfungsi sebagai query yang kemudian akan dibandingkan dengan koleksi citra yang ada dalam basis data. Dalam prosesnya citra masukan akan diekstrak informasi low-level nya untuk didapatkan feature vector yang berguna dalam proses perbandingan kemiripan (similarity comparison) terhadap koleksi citra dalam basis data. Sistem temu-balik dewasa ini juga telah melibatkan umpan-balik dari user apakah suatu citra hasil retrieval relevan atau tidak (relevance feedback) yang digunakan sebagai acuan untuk memodifikasi proses temu-balik agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Prosedur dalam melakukan temu balik dilakukan dengan menghitung nilai komponen Red, Green, Blue (RGB) dari piksel citra selanjutnya dilakukan konversi dari RGB ke model warna YIQ, dari hasil kuantisasi nilai YIQ dibentuk histogram citra yang kemudian digunakan dalam perhitungan jarak histogram untuk perbandingan kemiripan antara citra. Selanjutnya sistem akan menampilkan image dalam koleksi basis data yang memiliki kemiripan (similarity) yang paling tinggi dengan image masukan yang digunakan sebagai query, informasi yang ditampilkan adalah jumlah piksel yang serupa beserta dengan persentase kemiripannya.

4.2 Pemrosesan Citra

Dalam citra tidak terkompresi, piksel citra umumnya disimpan dengan kedalaman warna tertentu misalnya 1, 4, 8, 16, 24, 32, 48, atau 64 bits per piksel. Piksel yang terdiri dari 8 bit atau lebih kecil dapat direpresentasikan dengan *greyscale* (skala abu-abu) atau warna terindeks. *Alpha channel* (transparansi) yang disimpan pada bitmap terpisah atau sebagai *channel*

keempat selain tiga *channel* warna dasar yaitu Red, Green, Blue (RGB) menyebabkan konversi citra 24 bit menjadi 32 bit. Setiap elemen data image bitmap 24 bit panjangnya 3 byte untuk menyatakan elemen RGB ditambah 8 bit sebagai alpha channel yang merepresentasikan informasi transparansi.

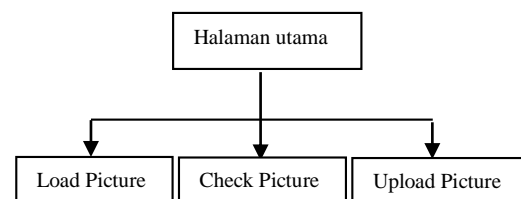


Gambar 3. Format Citra Bitmap

Pada citra bitmap 24 bit, tiap piksel direpresentasikan dengan masing-masing 8 bit warna dasar (RGB), dengan nilai intensitas antara 0 hingga 255 desimal untuk tiap komponen warna tersebut seperti terlihat pada gambar 3.

4.3 Struktur Implementasi Sistem

Perancangan struktur menu program ini membantu dalam merancang bagian-bagian dari sistem yang sebenarnya dan untuk mengetahui bagian mana yang terlebih dahulu yang akan diakses setelah program tersebut selesai. Struktur menu pada program ini ditunjukkan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Struktur Menu Aplikasi.

4.4 Pengujian Sistem

Pada pengujian ini akan dilakukan image retrieval terhadap gambar *plane1.bmp*. Untuk proses image retrieval gambar yang ingin di cari kemiripannya dengan yang ada pada database pada menu klik Load Picture pada halaman utama dan pilih image *plane1.bmp* maka kemudian gambar tersebut akan tampil di picture box, selanjutnya diklik tombol check picture untuk memulai proses image retrieval pada gambar tersebut, maka sistem akan mulai mencari gambar yang

mempunyai kemiripan paling tinggi dalam koleksi gambar di basis data. Hasil yang diperoleh menampilkan gambar plane2.bmp sebagai gambar yang memiliki kemiripan paling tinggi dengan gambar plane1.bmp. Informasi mengenai hasil image retrieval dapat dilihat pada panel di sebelah kanan. Seperti yang terlihat bahwa kedua gambar memiliki kemiripan sebesar 73% sebagaimana terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil pencarian citra

4.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian sistem yang dilakukan, dilakukan pembahasan terhadap hasil-hasil tersebut. Adapun hasil pembahasan difokuskan pada kelebihan dan kelemahan dari sistem yang dihasilkan

a. Kelebihan Sistem

Adapun kelebihan dari sistem yang dihasilkan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menyimpan gambar dalam bentuk nilai biner, memungkinkan proses image retrieval menjadi lebih cepat karena gambar tidak perlu di-load ulang pada saat akan diambil nilai histogramnya.
- 2) Dengan mengukur jarak histogram antara dua buah gambar, dapat dilihat persentase kemiripan kedua gambar tersebut. Hasil pengukuran dengan menggunakan jarak histogram ini dapat menampilkan jumlah pixel yang sama dan berbeda dari kedua gambar yang dibandingkan.

b. Kekurangan Sistem

Sistem yang dikembangkan tidak dapat memproses citra yang mempunyai ukuran lebih besar dari 250 X 250 pixel. Karena dengan ukuran citra yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam

proses komputasi nilai histogram dan perhitungan kemiripannya dengan koleksi citra pada basisdata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sistem temu balik citra berbasis isi citra menggunakan fitur warna dan jarak histogram, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fitur low level citra dapat digunakan dalam proses temu balik citra berbasis konten dengan menggunakan warna sebagai vektor yang diekstraksi.
2. Sistem image search engine menghasilkan persentase kemiripan dua buah gambar yang dibandingkan. Berdasarkan persentase kemiripannya, gambar yang hasilnya memiliki persentase kemiripan terbesar adalah gambar yang ditampilkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ozbay, O.C., 2004, *An Image Retrieval System Based On Region Classification, Thesis*, Graduate School Of Natural And Applied Science, Middle East Technical University.
- [2] Sardar, M., and Basuli, K., 2008, *Content-Based Image Retrieval System, Thesis*, Department of Computer Science and Engineering, University of Calcutta, India.
- [3] Rahman, A., 2009, *Sistem Temu Balik Citra Menggunakan Jarak Histogram*. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2009, hal : I 58-61.
- [4] Kusriani, Harjoko, A., 2009, *Pencarian Citra Visual Berbasis Isi Citra Menggunakan Fitur Warna Citra*, Jurnal Ilmiah DASI Vol 9 No. 2 2008, hal: 90 – 106.
- [5] Long, L., Thoma, G., Antani, S., 2004, *A Prototype Content-Based Image Retrieval System For Spine X-Rays*, CBMS'03 Proceeding Of The 16th IEEE Conference On Computer-Based Medical Systems page:156-162

- [6] Torres, R., and Falcao, A., 2006, *Content-Based Image Retrieval : Theory and Applications*, Revista de Informática Teórica e Aplicada Journal Vol.13 No.2 2006 page 161-185.
- [7] Y. A. Aslandogan and Yu, C., 2000. *Techniques and Systems for Image and Video Retrieval*. IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering, 11(1) Page:56–63.
- [8] Stan, D., and I. K. Sethi, 2003, *A System for Exploration of Image Databases*, *Information Processing and Management*, 39(3):335–365.
- [9] Koradiya, J.T.,and Swadas, P., 2013, *Content Based Image Retrieval*, International Journal of Advanced and Innovative Research (IJAIR) Vol.2 No.4 Page: 1324-1329.
- [10] Zhou, X.S and Huang, S.T, 2003, *Relevance Feedback in Image Retrieval: A Comprehensive Review*. Multimedia Systems, 8:536–544